

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*) DENGAN BANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII SMP N 22 KOTABENGGKULU

Nona Ranggoana¹, Della Maulidiya S.Si., M.Kom.², dan Dewi Rahimah S.Pd., M.Ed.³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Bengkulu

Email : ¹ranggoana@gmail.com, ²della.maulidiya@gmail.com, ³rahimah_dewi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan bantuan video pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 22 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan bantuan video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara: memberikan penyajian materi yang lebih menarik, memotivasi siswa untuk mencatat, memberi pengarahan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, membuat kelompok diskusi, membahas latihan yang telah dikerjakan. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III, secara berturut-turut yaitu 17,75; 23,15 dan 24,7.

Kata Kunci : aktivitas belajar siswa; strategi belajar tuntas; video pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning activities using mastery learning strategies (*mastery learning*) with the help of learning videos. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the research phase of planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted in three cycles. Subjects in this study were students of class VII C Of Junior High School 22 Bengkulu City. Academic Year 2016/2017 with the number of students as many as 19 students. The results of this study indicate that the learning learning strategy with the help of learning video can improve student learning activity by: giving more interesting material presentation, motivating students to record, giving direction to students to ask questions and answer questions, to make discussion group, discuss the exercises that have been done. Increased student learning activity can be seen from the average increase of student activity score from cycle I to cycle III, respectively that is 17,75; 23,15 and 24,7.

Keywords: student learning activities; a complete learning strategy; tutorial video.

PENDAHULUAN

Pada kegiatan belajar mengajar akan terdapat suatu aktivitas didalamnya. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan fisik maupun mental yang saling berkaitan sehingga tercipta pembelajaran yang optimal. Hal yang demikian ditekankan oleh Sardiman (2011:100) yang mengatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun

mental. Kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan agar aktivitas belajar menjadi lebih optimal.

Dari hasil wawancara pada bulan April 2017 dengan siswa yang ada di SMP N 22 Kota Bengkulu, siswa-siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan cara mengajar guru yang hanya menjelaskan materi pembelajaran, kemudian

mencatat membuat siswa merasa bosan saat mengikuti proses belajar mengajar. Serta dalam menyampaikan materi pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media-media khusus seperti menggunakan alat peraga, atau media komputer untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa masih kurang. Proses belajar seperti kurang menarik sehingga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dari masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Dalam aktivitas belajar peserta didik harus aktif mendominasi didalam kegiatan pembelajaran sehingga potensi yang ada pada diri peserta didik dapat berkembang. Ada banyak sekali kegiatan Aktivitas dalam proses belajar mengajar, Dierich dalam Hamalik (2013:172-173) membagi aktivitas belajar menjadi delapan kelompok yaitu:

1. Aktivitas-aktivitas visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Aktivitas-aktivitas lisan seperti mengemukakan suata fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
3. Aktivitas-aktivitas mendengar seperti mendengar penyajian bahan, mendengar percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
4. Aktivitas-aktivitas menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Aktivitas-aktivitas menggambar seperti menggambar sesuatu, membuat grafik, diagram peta, dan pola.
6. Aktivitas-aktivitas metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat,

melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, dan menari.

7. Aktivitas-aktivitas mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Aktivitas-aktivitas emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dari hal tersebut menunjukkan terdapat berbagai macam bentuk dari aktivitas yang apabila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut akan menjadi lebih aktif serta tidak membosankan. Penelitian ini akan menerapkan aktivitas belajar meliputi visual, lisan, mendengar, menulis dan menggambar.

Menggunakan strategi tertentu untuk meningkatkan aktivitas siswa perlu dilakukan. Adapau strategi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Menurut Suryosubroto (2009:81) belajar tuntas adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem mengajar yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi yang diajarkan di sekolah. Pada strategi belajar tuntas siswa dituntut untuk mampu menguasai materi secara penuh dalam pembelajaran. Untuk menguasai materi ajar secara penuh maka diperlukan aktivitas-aktivitas siswa didalamnya.

Belajar tuntas menurut Majid (2013:154-155) merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadapatasikan pengajaran kepada kelompok siswa yang besar sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara siswa, khususnya yang menyangkut kecepatan dalam belajar atau menerima bahan ajar. Sedangkan Djamarah dan Zain (2014:22) mengatakan dalam kegiatan belajar tuntas (*mastery learning*) ini guru harus mengusahakan upaya-upaya yang dapat mengantarkan kegiatan siswa kearah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan ajar yang diberikan.

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan strategi belajar yang menuntut siswa agar menguasai materi ajar secara penuh. Untuk mewujudkan hal demikian maka aktivitas siswa sangat dibutuhkan agar tujuan dari belajar tuntas (*mastery learning*) ini dapat tercapai.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam strategi belajar tuntas yakni:

1. Orientasi: Pada tahap orientasi ini dilakukan penerapan suatu kerangka isi pembelajaran.
2. Penyajian: Pada tahap penyajian ini guru menjelaskan konsep-konsep atau materi yang akan dipelajari.
3. Latihan Terstruktur: Pada tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah dari soal yang diberikan.
4. Latihan Terbimbing: Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih dibawah bimbingan
5. Latihan Mandiri: Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada langkah-langkah dari strategi belajar tuntas (*mastery learning*) aktivitas siswa yang perlu diamati adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap orientasi, aktivitas siswa yang harus diamati adalah aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2. Pada tahap penyajian. Aktivitas siswa yang harus diamati adalah aktivitas siswa saat menyimak materi yang ditayangkan dengan video pembelajaran, aktivitas siswa saat mencatat materi dari video pembelajaran, aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan guru tentang materi dari video pembelajaran, dan aktivitas siswa saat bertanya mengenai materi yang disampaikan.
3. Pada tahap latihan terstruktur, aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas siswa saat siswa mencoba menjawab sendiri soal latihan dan aktivitas siswa bersama-sama menjawab soal dengan guru.

4. Pada tahap latihan terbimbing, aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas siswa saat siswa diskusi dengan teman sebangku dalam menyelesaikan soal latihan, aktivitas siswa saat siswa meminta bimbingan dengan guru apabila ada soal yang kurang dipahami, dan aktivitas siswa saat siswa membahas latihan yang telah dijawab dipapan tulis.
5. Pada tahap latihan mandiri, aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas siswa saat siswa menjawab soal latihan secara mandiri dan aktivitas siswa saat siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pelajaran.

Untuk mengantarkan siswa mencapai penguasaan bahan ajar secara penuh maka diperlukan pola pengajaran terstruktur yang efektif dan efisien, diantaranya yaitu:

- a. Tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai harus ditetapkan secara tegas
- b. Siswa dituntut supaya mampu menguasai bahan ajar.
- c. Motivasi belajar dan efektivitas usaha belajar siswa harus ditingkatkan dengan memonitor proses belajar siswa *testing* berkala dan kontinu, serta memberikan umpan balik kepada siswa mengenai keberhasilan atau kegagalan pada saat proses pembelajaran.
- d. Diberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan pada saat-saat yang tepat.

Video pembelajaran merupakan salah satu contoh media pembelajaran berbasis komputer yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Video pembelajaran ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Menurut Sadiman, Rahardjo, dkk (2014:282) video dalam penggunaannya adalah sebagai peralatan permainan ulang (*play back*) dari suatu program, yang terdiri dari minimal satu buah video *tape recorder* dan satu buah monitor atau lebih. Video juga dapat dikatakan sebagai audiovisual. Dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya membutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan pengajar dalam menyampaikan pesan sehingga menjadi lebih jelas dan mudah dipahami serta dapat

membangkitkan motivasi dan minat belajar dari peserta didik.

Djamarah, Zain (2014:120) mengatakan dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dengan adanya media ketidakjelasan pada bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara dan kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Maka dengan bantuan media anak didik akan lebih mudah mencerna bahan ajar daripada tanpa bantuan media.

Adapun keuntungan yang diperoleh dengan bantuan pembelajaran berbasis komputer menurut Wena (2012:204) yang menyangkut video pembelajaran yaitu:

1. Menyediakan persentasi yang menarik.
2. Menyediakan pilihan isi pembelajaran yang banyak dan beragam.
3. Mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Mampu mengaktifkan dan menstimulasikan metode mengajar dengan baik.
5. Meningkatkan pengembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.
6. Menjadikan siswa belajar dengan penuh semangat dan materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.
7. Siswa mendapat pengalaman yang bersifat konkrit, pemahaman siswa meningkat.

Dengan bantuan video pembelajaran akan menghemat waktu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dan siswa akan mendapatkan inovasi baru dalam proses belajar mengajar dengan adanya video pembelajaran ini, sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan lebih memudahkan siswa dalam menguasai materi ajar.

Artikel ini ditulis untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VII C SMP Negeri 22 Kota Bengkulu semester 2 tahun ajaran 2016/2017 pada materi pokok bangun datar segiempat. Teknik yang digunakan untuk

mengumpulkan data pada penelitian ini adalah data mengenai aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa yang akan di amati terdiri dari 10 poin. Data dari tiap poin pada lembar observasi aktivitas memilik skor pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1 skor pengamatan lembar observasi aktivitas siswa

Kriteria	Skor
Kurang Aktif (K)	1
Cukup Aktif (C)	2
Aktif (A)	3

(sudjana, 2011:77)

Kisaran nilai untuk tiap pengamatan adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{kisaran nilai tiap kriteria} \\ & = \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1}{\text{jumlah kriterian}} \end{aligned}$$

Keterangan:

Skor tertinggi = jumlah butir observasi × skor tertinggi tiap butir observasi

Skor terendah = jumlah butir observasi × skor terendah tiap butir observasi

1 adalah bilangan konstanta

(Modifikasi dari Sudijono, 2008:330-331)

Dari tabel 1 skor aktivitas siswa yang terdiri dari 10 poin, didapat:

Skor tertinggi dari tiap butir observasi adalah

$$3 \times 10 = 30$$

Skor terendah dari tiap butir observasi adalah

$$1 \times 10 = 10$$

Maka kisaran untuk tiap kriteria adalah:

$$\begin{aligned} \text{kisaran nilai tiap kriteria} &= \frac{(30 - 10) + 1}{3} \\ &= \frac{21}{3} = 7 \end{aligned}$$

Sehingga didapat kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 7. Kisaran skor observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 kriteria skor observasi aktivitas

Kriteria Penilaian	Kisaran Skor
Kurang Aktif (K)	$10 \leq x \leq 17$
Cukup Aktif (C)	$17 < x \leq 24$
Aktif (B)	$24 < x \leq 30$

Untuk menghitung rata-rata skor aktivitas yang didapat dari data observasi aktivitas siswa

maka data yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai

$\sum N$ = jumlah pengamat

(Aqib, dkk, 2014:40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII C SMPN 22 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan bantuan video pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi belajar tuntas (*mastery learning*) siswa dituntut untuk aktif agar kegiatan belajar tuntas dapat tercapai. Adapun aktivitas-aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) adalah siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan dengan menggunakan video pembelajaran, siswa mencatat materi yang disampaikan dengan menggunakan video pembelajaran, siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi yang disampaikan, siswa mengerjakan latihan-latihan soal baik secara individu maupun kelompok (yang terdiri 2 siswa), siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai latihan yang diberikan, siswa meminta bimbingan dari guru saat mengerjakan latihan soal mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa membahas latihan soal yang telah dikerjakan.

Aktivitas-aktivitas tersebut, merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Video pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran juga membantu dalam meningkatkan aktivitas siswa, dimana dengan adanya video pembelajaran siswa menjadi lebih tertari dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, siswa menjadi lebih aham dengan materi yang

disampaikan, sehingga menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan oleh siswa pada saat penelitian dari siklus I sampai siklus III, maka diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tiap Siklus

Siklus	I	II	III
Rata-Rata Skor Pengamat I	17,75	23,3	24,5
Rata-Rata Skor Pengamat II	17,75	23	24,9
Rata-Rata Skor Keseluruhan	17,75	23,15	24,7
Kriteria	Cukup Aktif	Cukup Aktif	Aktif

Sumber: Ranggoana (122:2017)

Dari tabel 3, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada tiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata skor observasi aktivitas siswa adalah 17,75 dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II rata-rata skor observasi aktivitas siswa adalah 23,15 dengan kriteria cukup aktif, dan pada siklus III rata-rata skor observasi aktivitas siswa adalah 24,7 dengan kriteria aktif. Peningkatan yang terjadi pada tiap siklusnya dikarenakan guru melakukan upaya-upaya agar aktivitas siswa meningkat. Upaya-upaya yang dilakukan guru agar aktivitas siswa meningkat sebagai berikut:

- Memberikan pengarahan kepada siswa yang kurang aktif bertanya agar menjadi lebih aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
- Menegur siswa yang tidak mencatat dan motivasi siswa agar siswa yang kurang aktif mencatat supaya mau mencatat materi yang perlu untuk dicatat saat penyampaian materi dengan video pembelajaran.
- Memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- Menegur siswa yang tidak memperhatikan temannya dan meminta siswa yang tidak

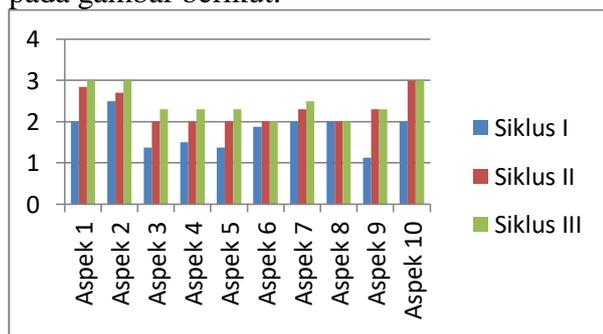
memperhatikan untuk maju kedepan agar memperhatikan temannya menjawab soal dipapan tulis secara lebih dekat.

- e. Soal-soal yang kurang jelas menjadi lebih diperjelas agar siswa mudah memahami maksud dari soal.
- f. Mengurangi jumlah soal latihan atau pertanyaan pada soal agar siswa dapat menyelesaikan soal tepat waktu dikarenakan soal latihan yang diberikan ada tiga kali, jika dalam satu kali latihan misal latihan terstruktur soal terlalu banyak maka membutuhkan waktu yang banyak pula untuk mengerjakan latihan yang lain mengakibatkan latihan tidak bisa dikerjakan semua disekolah. Sehingga apabila jumlah soal dikurangi siswa bisa lebih cepat dalam menjawab soal dan dapat lanjut pada soal latihan selanjutnya dan semua soal latihan dapat dikerjakan disekolah dalam satu kali pertemuan.

Dari hasil yang diperoleh maka rata-rata skor observasi aktivitas siswa tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Perkembangan rata-rata tes hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Ranggoana (125:2017)

Gambar 1 Nilai Rata-Rata Tes Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Garfik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata observasi aktivitas siswa pada tiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan bantuan video pembelajaran meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP N 22 Kota Bengkulu.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan bantuan video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penyajian yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan bantuan video pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang perlu untuk dicatat.
- c. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.
- e. Guru memberikan latihan-latihan yang terdiri dari latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.
- f. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengerjakan latihan terbimbing.
- g. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teman yang sedang menjawab soal dipapan tulis.

Kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata siswa pada tiap siklusnya. Dimana pada siklus I rata-rata skor aktivitas belajar siswa adalah 17,75 dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II rata-rata skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 23,15 dengan kriteria cukup aktif. Sedangkan pada siklus III, rata-rata skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 24,7 dengan kriteria aktif.

Saran

Karena siswa kesulitan dalam melukis segitiga maupun garis segitiga seharusnya materi tersebut dibagi lagi menjadi sub materi yang lebih kecil agar siswa dapat menguasai materi secara penuh. Dalam melukis segitiga seharusnya siswa memiliki peralatan yang lengkap yang diperlukan untuk melukis segitiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamara, S,B dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, S, Arif, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubrotro, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Belajar Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.